

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap manusia dan suatu bangsa. Nabi Muhammad SAW adalah seorang rasul yang diutus saat terjadi kerusakan akhlak. Allah SWT sengaja mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia. Peserta didik di Muhammadiyah diharapkan memiliki kualitas akhlak yang mulia, ilmu pengetahuan yang memadai dan juga terampil berkarya sehingga dapat berdaya saing tinggi. Disadari bahwa pendidikan kepribadian merupakan inti dari pendidikan Muhammadiyah. Di dalam kurikulum, pendidikan kepribadian di SMK Muhammadiyah Karangmojo dituangkan dalam Pendidikan Agama Islam (Al-Islam) yang terdiri dari Pendidikan Al-Qur'an/Al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Ibadah/Mu'amalah, Tarikh, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA). Melalui pendidikan akhlak kepribadian di SMK Muhammadiyah Karangmojo dibentuk, dikembangkan dan juga ditanamkan pada diri siswa.

Proses pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo saat ini belum sepenuhnya bisa membangkitkan keaktifan siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, terbukti pada metode pembelajaran akhlak kurang inovatif. Ditinjau dari kualitas pengajaran yang masih terkesan sekedar penyampaian materi dengan metode konvensional. Pembelajaran Akhlak masih terhenti pada penguasaan materi secara teoritis yang bersifat ilmu pengetahuan (kognitif) saja. Keadaan ini membuat siswa

sering meremehkan mata pelajaran tersebut dan siswa akan merasa jenuh ketika belajar mata pelajaran akhlak.

Mata pelajaran akhlak tidak berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada bagian-bagian yang sangat sulit diajarkan dan sulit dievaluasi. Jadi perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial. Mengajar Pendidikan Agama Islam membutuhkan metode khusus karena Pendidikan Agama Islam bukan sekedar untuk diketahui tetapi juga untuk diamalkan. Pembelajaran Al-Islam di kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Hal ini jelas mematikan potensi yang dimiliki siswa. Karena siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima seperangkat informasi yang harus diingat dan dihafal. Pelajaran agama tidak ubahnya seperti pengajian yang diadakan di dalam kelas yang untuk anak seusia siswa SMK kurang relevan.

Apalagi mata pelajaran agama tidak termasuk dalam mata pelajaran UAN. Sehingga siswa terkesan menganggap remeh dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran agama. Metode seperti ini masih banyak digunakan di sekolah-sekolah baik yang notabeneanya sekolah favorit ataupun sekolah yang biasa (tidak favorit). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Karangmojo yang merupakan sekolah swasta dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul. Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* suatu pendekatan yang melakukan lebih dari pada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan

konteks keadaan mereka sendiri. CTL juga melibatkan para siswa dalam mencari makna “konteks” itu sendiri.

Namun demikian, pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo masih menggunakan metode konvensional. Maka dari itu peneliti berharap penerapan metode CTL dapat efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Dengan demikian para siswa mempunyai akhlak yang kuat sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia luar yang begitu heterogen, mampu mempertahankan sikap mulia di tengah serangan berbagai arus tantangan zaman, dan siswa aktif dalam pembelajaran akhlak sehingga memunculkan pemikiran di benak siswa bahwa belajar akan lebih bermakna jika mengalami apa yang akan dipelajarinya bukan mengetahuinya. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran Akhlak sebelum menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
2. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran Akhlak dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Akhlak sebelum menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SMK Muhammadiyah Karangmojo
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritik Akademik
  - a. Menambah informasi dan pengetahuan dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang metode pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Akhlak.
  - b. Secara teoritik, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman tentang bagaimana menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa tertarik dan aktif untuk belajar Akhlak.
  - c. Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.
  - d. Sebagai wacana bagi dunia pendidikan khususnya Akhlak di sekolah-sekolah.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peningkatan mutu pembelajaran, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi lancarnya proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Akhlak
- b. Bagi guru SMA/ SMK/ MA akan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga diminati oleh siswa dan mendapat tambahan wawasan serta ketrampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk kelancaran proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, akan memperoleh pelajaran Akhlak yang lebih menarik dan kondusif dan siswa akan merasakan pentingnya belajar Akhlak.